

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk pendapat pakar yang telah mempunyai UKM yang terbilang sukses. Penelitian dimulai dengan wawancara serta memberikan kuesioner terhadap perwakilan dari setiap UKM, jumlah UKM yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 4, maka total pakar yang diwawancarai dan diberi kuesioner juga berjumlah 4 orang. Perwakilan dari setiap UKM merupakan pakar atau *expert* yang mempunyai peran penting dalam mendirikan usaha tersebut seperti *owner* atau pendiri (pemilik), manager, pengurus atau kepala bagian. UKM yang berkontribusi dalam penelitian ini terdiri dari 2 bidang berbeda yaitu kuliner dan konveksi. Adapun nama UKM tersebut ialah Chacha Milktea, Elita Kerudung, RAFA dan Oma Opa Bakery.

Wawancara dimulai dengan mendiskusikan pendapat pakar mengenai faktor-faktor keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan referensi-referensi sebelumnya. Pakar dapat memberi masukan dalam pemilihan faktor-faktor tersebut apakah setuju atau tidak dengan adanya faktor-faktor tersebut. Setelah didapati faktor-faktor yang telah disepakati, dilanjutkan dengan mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner tersebut diberikan untuk mengetahui faktor kunci (utama) dalam keberhasilan suatu UKM serta mengetahui keterkaitan faktor satu dengan yang lainnya sehingga dapat dibuat pemodelan secara terstruktur antara faktor-faktor tersebut.

3.2 Penentuan Model Konseptual

Model konseptual yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini terdapat 2 bagian. Bagian pertama merupakan acuan dalam penentuan faktor-faktor keberhasilan UKM yang dilakukan oleh Munizu (2010). Dalam penelitiannya, Munizu melakukan penelitian dengan menyimpulkan faktor-faktor keberhasilan UKM berdasarkan literatur-literatur sebelumnya menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Lalu, menguji keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal dan pengaruhnya terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dalam pemilihan responden, didapati 300 pengusaha/pemilik sebagai responden penelitian tersebut. Berikut merupakan perbandingan antara faktor-faktor dari Munizu dan penelitian ini.

Tabel 3. 1 Faktor-faktor keberhasilan UKM Munizu (2010)

INTERNAL	EKSTERNAL
1 Aspek SDM Tingkat Pendidikan Formal Jiwa Kepemimpinan Pengalaman/lama berusaha Motivasi	1 Aspek Kebijakan Pemerintah Akses permodalan dan pembiayaan Kegiatan pembinaan melalui dinas/SKPD terkait Peraturan dan regulasi yang pro bisnis Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi
2 Aspek Keuangan Modal sendiri Modal pinjaman Tingkat keuntungan dan akumulasi modal Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga	2 Aspek Sosbud&Ekonomi Tingkat pendapatan masyarakat Tersedianya lapangan kerja Iklim usaha dan Investasi Pertumbuhan ekonomi
3 Aspek Teknis dan Operasional Tersedia bahan baku Kapasitas Produksi Tersedia mesin/peralatan Teknologi modern dan pengendalian kualitas	3 Aspek Peranan Lembaga Terkait Bantuan permodalan dari lembaga terkait Bimbingan teknis/pelatihan Pendampingan Monitoring dan Evaluasi
4 Aspek Pasar & Pemasaran Permintaan pasar Penetapan harga bersaing Kegiatan promosi Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	

Tabel 3. 2 Faktor-faktor keberhasilan UKM

NO	ASPEK	FAKTOR
1		Motivasi
2	SDM (A)	Tingkat Pendidikan Formal
3		Pengalaman
4		Jiwa Wirausaha dan Kepemimpinan
5		Modal Sendiri
6	FINANCIAL (B)	Modal Pinjaman
7		Tingkat Keuntungan dan akumulasi modal
8		Tata Kelola Keuangan (Pribadi dan Usaha)
9		Kapasitas Produksi
10	TEKNIS DAN OPERASIONAL (C)	Teknologi modern dan Pengendalian Kualitas
11		Pemilihan Bahan Baku
12		Pemilihan Teknologi (Mesin / Peralatan)
13		Permintaan Pasar
14	PASAR DAN PEMASARAN (D)	Penetapan Harga bersaing
15		Promosi
16		Saluran Distribusi dan Wilayah Pemasaran
17		Iklm usaha dan Investasi
18	EKSTERNAL (E)	Banyaknya Pesaing di Bidang yang sama
19		Pertumbuhan Ekonomi
20		Tingkat pendapatan masyarakat
21		Kebijakan Pemerintah
22		Bantuan Modal dari Lembaga Terkait
23		Terdapat Bimbingan Teknis
24		Dimonitor dan Evaluasi

Tabel 3.2 diatas merupakan hasil dari Munizo (2010) yang telah disesuaikan berdasarkan kondisi lapangan, pendapat *expert* dan peneliti. Berikut merupakan nama faktor yang diubah seperti faktor “Jiwa Kepemimpinan” diubah menjadi faktor “Kiwa Kewirausahaan & Kepemimpinan” yang mana perubahan tersebut berdasarkan pendapat peneliti yang didukung oleh literatur-literatur sebelumnya yang salah satunya menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* pasti memiliki sifat kepemimpinan dalam memimpin, memotivasi bawahannya secara efektif dan berani mengambil resiko dalam menjalankan suatu organisasi (Tuanaya, 2014).

Berikutnya faktor “Tersedia bahan baku” & “Tersedia mesin/peralatan” diubah menjadi “Pemilihan bahan baku” & “Pemilihan mesin/peralatan” dengan maksud bahwa jika diubah seperti diatas, akan memiliki pemahaman yang lebih luas terkait bahan baku dan mesin. Yang mana dengan perubahannya, faktor tersebut akan mewakili maksud bahwa pemilihan bahan baku dan mesin dapat diartikan 2 maksud yaitu pemilihan & tersedianya atau tidak suatu bahan baku dan mesin di UKM.

Untuk faktor “Membedakan keuangan pribadi/keluarga” menjadi “Tata kelola keuangan” dengan maksud mengganti nama faktor agar lebih mudah dipahami oleh *expert* saat diajukan pertanyaan.

Kemudian, untuk faktor “Akses permodalan dan pembiayaan”, “Kegiatan pembinaan melalui dinas/SKPD terkait”, “Peraturan dan regulasi yang pro bisnis” dan “Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi” diubah menjadi satu faktor yang mewakili yaitu faktor “kebijakan pemerintah” yang mana maksud dari perubahan ini menurut peneliti dan *expert* bahwa faktor kebijakan pemerintah telah mewakili 4 faktor sebelumnya yang memiliki maksud yang sama. Yang terakhir, untuk faktor awal “Pendampingan” dihilangkan dengan maksud bahwa telah mewakili maksud dari faktor “Terdapat bimbingan teknis/pelatihan”

Model konseptual bagian kedua dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rimantho & Rosdiana (2017) dengan tujuan ingin menentukan faktor kunci peningkatan kualitas air limbah di industri makanan menggunakan *Interpretative Structural Modelling* (ISM). Dimana penelitian tersebut, menggunakan penilaian pakar dengan menggunakan kuesioner VAXO dalam pengambilan datanya. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, Rimantho & Rosdiana menggunakan pendapat pakar lebih dari 1 sebagai objek dari penelitiannya, lalu hasil dari kuesionernya diproses menggunakan *Software ISM Professional V.4.0*.

Dalam pembuatan kuesioner, peneliti membuat kuesioner dengan konsep perbandingan hubungan antara 1 faktor dengan faktor lainnya dalam keberhasilan UKM. Responden diminta untuk memilih hubungan faktor-faktor tersebut sesuai dengan pilihan yang ada, sebagai berikut :

V = adanya variabel i mencapai/memicu adanya variabel j

A = adanya variabel i dicapai/dipicu dengan adanya variabel j

X = variabel i dan variabel j saling memicu untuk tercapai

O = variabel i dan variabel j tidak berhubungan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan laporan ini terbagi sesuai dengan jenis data yang telah didapati, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti dengan pakar serta hasil kuesioner yang didapati setelah pakar mengisi pendapatnya.

a. Wawancara

Pada awalnya, terdapat 6 UKM yang ingin dijadikan sebagai responden/ pakar pada penelitian ini, tetapi berdasarkan ketentuan pemilihan *expert* yang mana 2 UKM lainnya tidak memenuhi ketentuan pemilihan *expert* dikarenakan UKM tersebut telah berganti status bentuk perusahaan menjadi CV, yang mana usaha tersebut sudah tidak dinamakan sebagai UKM.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara awal dengan *expert* yang telah ditetapkan. *Expert* yang dimaksud ialah seseorang yang telah mendapatkan pengalaman dalam membangun suatu UKM yang sukses. Wawancara dengan *expert* dari UKM yang mengetahui dengan baik tentang kinerja UKM tersebut. Wawancara ini berupa tanya jawab mengenai lingkungan UKM. Berikut merupakan rangkuman hasil pengamatan peneliti dengan beberapa UKM dan beberapa wawancara peneliti dengan *expert* setiap UKM sebagai berikut :

- Chacha Milktea

Berdasarkan hasil wawancara, UKM chacha milktea memiliki laba rata-rata kurang lebih sebesar 35-40 juta perbulannya. Jumlah karyawan dari chacha

saat ini lebih dari 30 karyawan. Serta UKM chacha milktea memiliki berbagai sosial media (instagram, facebook, WA) website sendiri yang berfungsi untuk membangun citra yang baik dan komunikasi dengan konsumen.

- RAFA

Berdasarkan pengamatan peneliti, UKM RAFA memiliki laba rata-rata kurang lebih sebesar 20-25 juta perbulannya. Jumlah karyawan dari RAFA saat ini terdapat 20 karyawan. Serta UKM RAFA sendiri memiliki sosial media (instagram) yang berfungsi untuk membangun citra yang baik dan komunikasi dengan konsumen.

- ELITA

Berdasarkan hasil wawancara, UKM ELITA memiliki laba rata-rata kurang lebih sebesar 30-35 juta perbulannya. Jumlah karyawan dari ELITA saat ini lebih dari 25 karyawan. Serta UKM chacha milktea memiliki berbagai sosial media (instagram, facebook, WA) dan website yang berfungsi untuk membangun citra yang baik dan komunikasi dengan konsumen.

- Oma Opa

Berdasarkan pengamatan peneliti, UKM OmaOpa memiliki laba rata-rata kurang lebih sebesar 20 juta perbulannya. Jumlah karyawan dair OmaOpa saat ini lebih dari 25 karyawan. Serta UKM OmaOpa memiliki berbagai sosial media (instagram, WA) yang berfungsi untuk membangun citra yang baik dan komunikasi dengan konsumen.

b. Kuesioner

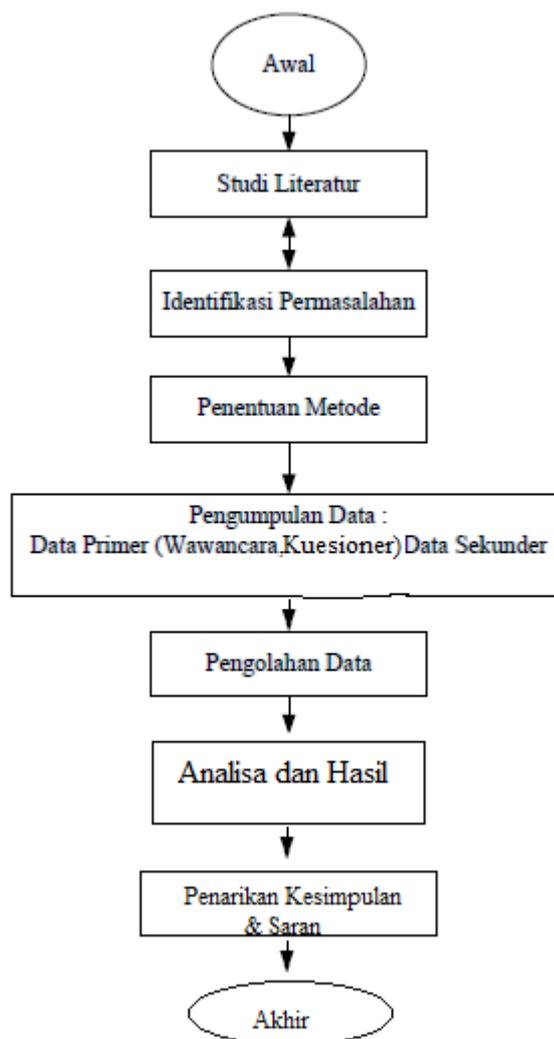
Dari daftar faktor-faktor keberhasilan suatu UKM sukses tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner oleh 4 responden yang mana merupakan expert (pendiri/owner) dari setiap UKM sukses tersebut. Kuesioner berisikan pendapat responden terhadap keterkaitan antar faktor dengan memberikan skala tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui referensi tertentu atau literatur-literatur mengenai metode penelitian yang dilakukan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor keberhasilan dari beberapa sumber referensi seperti buku dan jurnal yang sesuai dengan fokus penelitian. Serta studi literatur digunakan dalam menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode tersebut.

3.4 Alur Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Alur penelitian sendiri merupakan gambaran dari proses penelitian itu sendiri, dengan dimulai pada penentuan topik penelitian, perumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, analisa hasil, penarikan kesimpulan saran dan akhir.



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

1. Mulai

Penelitian dimulai.

2. Studi Literatur

Merupakan pengumpulan informasi berupa definisi, teori dan metode-metode dari berbagai sumber yang akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti.

3. Identifikasi Permasalahan

Dalam tahap ini, dilakukan pengidentifikasian permasalahan-permasalahan yang ada dari hasil studi literatur dan informasi yang didapati peneliti sebelumnya.

4. Penentuan Metode

Setelah didapati permasalahan yang ingin diteliti, peneliti menentukan metode yang akan cocok dalam permasalahan tersebut. Digunakannya metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM).

5. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, sebelum mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data sekunder dari berbagai literatur dalam menentukan faktor-faktor keberhasilan suatu UKM. Setelah ditentukannya, peneliti melakukan wawancara dan pengisian kuesioner oleh pakar yang telah ditentukan.

6. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan langkah-langkah dalam metode ISM yang akan dijelaskan pada gambar 3.2 setelah ini.

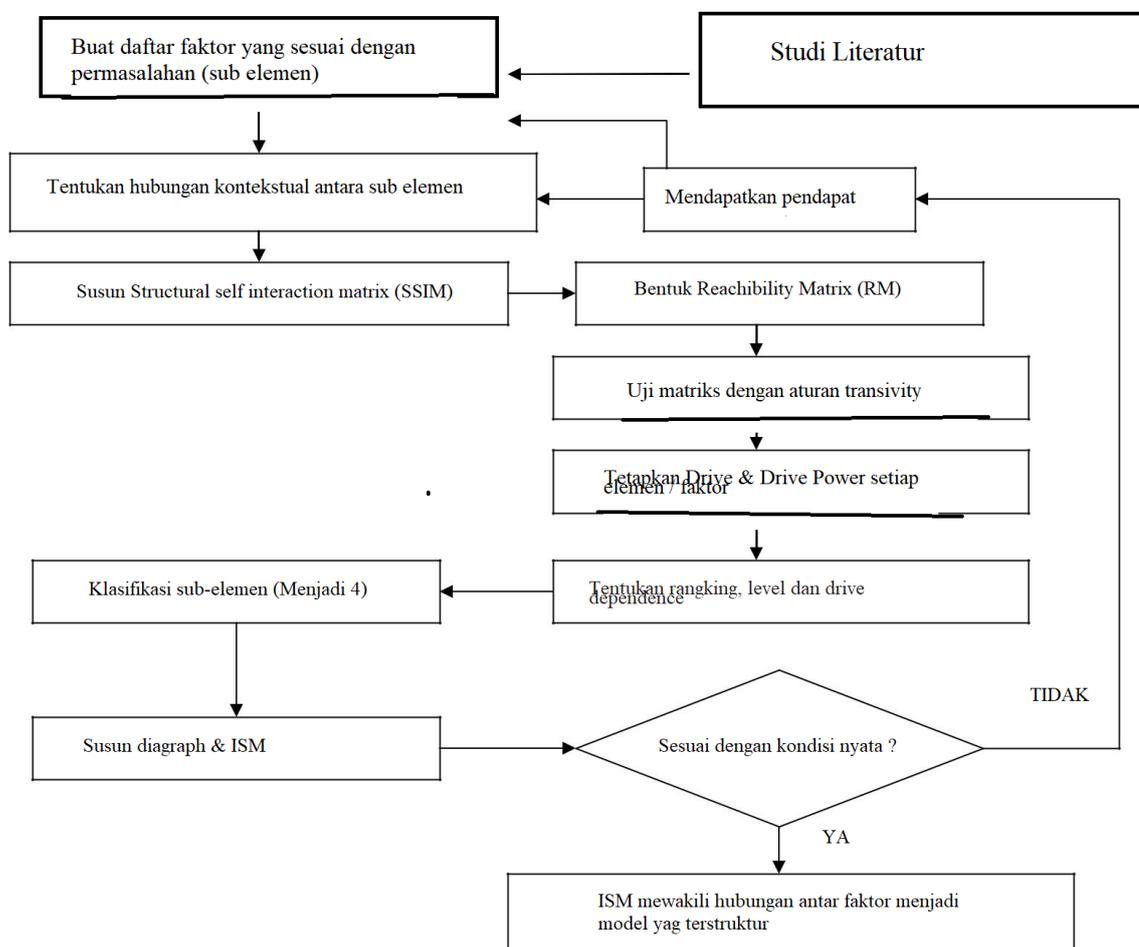
7. Analisa & Hasil

Dalam tahap ini, setelah didapati hasil dari pengolahan data peneliti mencoba menganalisa hasil yang telah didapati untuk dilakukannya penarikan kesimpulan selanjutnya.

8. Penarikan Kesimpulan & Saran

Berdasarkan hasil analisa tahap sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dan saran sesuai dengan tujuan peneliti.

9. Selesai



Gambar 3. 2 **Diagram Alur ISM**

(Sumber: Attri, Dev, & Sharma (2013))

1. Studi Literatur

Merupakan pengumpulan informasi berupa definisi, teori dan metode-metode dari berbagai sumber yang akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan berbagai literatur mulai dari jurnal, skripsi dan buku yang menjelaskan tentang ISM.

2. Buat daftar faktor yang sesuai dengan permasalahan

Pada tahap ini, peneliti mencari literatur sebelumnya untuk mendapatkan *list* faktor – faktor keberhasilan suatu UKM. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Munizu, 2010) didapati 28 faktor-faktor keberhasilan UKM yang telah ditelitinya. Menggunakan hasil

penelitiannya, peneliti mencoba menyesuaikan faktor-faktor keberhasilan yang sesuai dengan kondisi lapangan 4 UKM yang telah dijelaskan pada keterangan tabel 3.2.

3. Menentukan relasi kontekstual

Pada tahap ini, peneliti menyusun relasi kontekstual antar faktor/sub-elemen dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner

4. Mendapatkan pendapat *expert*

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh 4 pakar mengenai keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, hasil tersebut diproses menggunakan *software* ISM profesional V.4.0. yang akan digunakan juga dalam proses tahap selanjutnya.

5. Membuat SSIM

Data rekapitulasi keterkaitan antar faktor dimasukkan ke dalam SSIM dengan mengkonversi angka menjadi huruf yang menyatakan kategori hubungan. Konversi angka ke huruf di rinci sebagai berikut:

- 1 = V adanya variabel i mencapai/memicu adanya variabel j
- 2 = A adanya variabel i dicapai/dipicu dengan adanya variabel j
- 3 = X variabel i dan variabel j saling memicu untuk tercapai
- 4 = O variabel i dan variabel j tidak berhubungan

Digunakannya simbol V, A, X, dan O dilakukan untuk mempermudah menerjemahkan kategori keterkaitan ke dalam *reachability matrix*.

6. Membuat RM

Tahap selanjutnya adalah membuat *reachability matrix*, yaitu dengan mengubah SSIM menjadi matriks biner. Yang dilakukan adalah mengkonverso simbol V, A, X dan O dengan angka 0 dan 1. Esensi dari *reachability matrix* adalah menjawab pertanyaan “Ya” atau “Tidak”, apakah terdapat hubungan langsung antara variabel i dan variabel j.

7. Uji transitivity

Tahap selanjutnya adalah melakukan penyekatan terhadap *reachability matrix*, akan tetapi sebelumnya perlu dilakukan koreksi lebih lanjut sampai menjadi matriks tertutup yang memenuhi aturan *transitivity*. Kaidah *transitivity* adalah kelengkapan dari lingkaran sebab-akibat (*causal-loop*), sebagai misal A mempengaruhi B dan B mempengaruhi C maka dapat dikatakan bahwa A harus mempengaruhi C.

8. Tentukan *Drive Power, Ranking, Level dan Dependence*

Setelah diketahui dilakukan uji *transivity* menentukan nilai *Drive Power*, *Ranking*, *Level* dan *Dependence* berdasarkan matriks RM Final.

9. Mengklasifikasi sub-elemen

Pada tahap ini, setelah didapati hasil RM final, selanjutnya menentukan sub-elemen/faktor mana yang masuk kedalam klasifikasi sub-elemen yang terbagi menjadi 4 yaitu autonomous, dependent, linkage, Independent.

10. Membuat diagraph/ISM

Lalu membuat hubungan antar elemen sesuai dengan level dan ranking yang telah didapati kedalam model yang terstruktur.